

HUBUNGAN *SELF CARE* DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELLITUS

Dolia Paulina^{1*}, Fakhrudin Nasrul Sani², Witriyani³

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : doliapereira04@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berhubungan dengan kurangnya kerja atau sekresi insulin secara absolut atau relatif. Kadar normal gula darah sebelum makan setidaknya 8 jam 70-100 mg/dl dan pemeriksaan gula darah sewaktu kurang dari 200 mg/dl. Kualitas hidup adalah suatu konsep yang berhubungan dengan kesejahteraan penderita baik secara fisik, psikologi, sosial maupun lingkungan. *Selfcare* merupakan suatu perilaku yang dilakukan setiap orang untuk menjaga kesehatan, perkembangan dan kehidupan di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *selfcare* dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang terdata di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo sebanyak 830 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang berkunjung ke Prolanis sebanyak 34 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner *the summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) dan kuesioner DQOL (*Diabetes Quality of Life*). Karakteristik responden pada penelitian ini, mayoritas responden berusia 61- 70 tahun (47,1%), berjenis kelamin perempuan (67,6%), pekerjaan menjadi ibu rumah tangga (35,5%), berpendidikan SD (35,3%) dan lama menderita diabetes mellitus selama 5- 9 tahun (82,4%). Hasil uji statistic *Chi square* diperoleh dengan nilai $p= 0,01(p<0,05)$. Hasil ini terdapat ada hubungan *self care* dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

Kata kunci : diabetes mellitus, kualitas hidup, *self care*

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a disease characterized by high blood sugar levels (hyperglycemia) and disorders of carbohydrate, fat and protein metabolism which are associated with absolute or relative lack of insulin action or secretion. Normal blood sugar levels before eating for at least 8 hours are 70-100 mg/dl and when checking blood sugar is less than 200 mg/dl. Quality of life is a concept related to the welfare of sufferers both physically, psychologically, socially and environmentally. Self care is a behavior carried out by everyone to maintain health, development and life around them. This study aims to identify the relationship between self-care and the quality of life of diabetes mellitus sufferers. The research method used is quantitative research with a correlational descriptive design which aims to explain the relationship between two variables, namely the independent (free) variable and the dependent (bound) variable. The population in this study was 830 people with diabetes mellitus recorded at the Grogol Health Center, Sukoharjo Regency. The sample in this study was 34 people with diabetes mellitus who visited Prolanis. This research uses the summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA) questionnaire and the DQOL (Diabetes Quality of Life) questionnaire. Characteristics of respondents in this study, the majority of respondents were aged 61-70 years (47.1%), female (67.6%), occupation as housewives (35.5%), elementary school education (35.3%) and long suffering from diabetes mellitus for 5-9 years (82.4%). The Chi square statistical test results were obtained with a value of $p= 0.01 (p<0.05)$. These results show that there is a relationship between self-care and the quality of life of diabetes mellitus sufferers.

Keywords : diabetes mellitus, quality of life, *self care*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berhubungan dengan kurangnya kerja atau sekresi insulin secara absolut atau relatif. Gejala umum diabetes melitus termasuk poliuria, polifagia, polydipsia, dan penurunan berat badan (Aguayo Torrez, 2021). International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019, melaporkan 463 juta penderita diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 700 juta pada tahun 2045. *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa Indonesia saat ini memiliki jumlah penderita diabetes terbanyak ke-6 di dunia yaitu 10,3 juta orang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 1,5 juta kematian berhubungan langsung dengan diabetes pada tahun 2019. Selain itu, terdapat 2,2 juta kematian akibat gula darah tinggi (Taswin et al., 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi diabetes mellitus di Indonesia tahun 2019 sebanyak 8,5% dengan perkiraan jumlah penderita DM mencapai 16 juta penderita. Berdasarkan kategori usia penderita Diabetes Mellitus terbanyak adalah pada usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Prevalensi Diabetes Mellitus Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, penyakit diabetes mellitus menempati peringkat kedua dibawah hipertensi (Dinkes Jateng, 2022).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit seumur hidup, karena itu tidak jarang penderita DM mengarah pada kualitas hidup dalam kategori yang rendah. Kualitas hidup adalah suatu konsep yang berhubungan dengan kesejahteraan penderita baik secara fisik, psikologi, sosial maupun lingkungan. Kualitas hidup yang menurun dapat mengakibatkan semakin memburuknya penyakit yang diderita oleh pasien. Kualitas hidup yang tidak terpilih pada pasien DM dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi dan dapat menjadi penyebab meningkatnya angka kematian. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM adalah penerapan *self care* yang baik. *Self care* yang baik dapat dilihat dari kepatuhan terhadap perawatan kaki, pemantauan gula darah, olah raga dan Pendidikan. *Self care* merupakan suatu perilaku yang dilakukan setiap 3 orang untuk menjaga Kesehatan, perkembangan dan kehidupan di sekitarnya (Saragih et al., 2022).

Penelitian dari (Hardianti et al., 2020) dilakukan pada 34 responden, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki *self care* tinggi yaitu sebanyak 15 responden, dimana dari 15 responden terdapat 13 responden dengan kualitas hidup yang tinggi dan 2 responden yang kualitas hidupnya rendah. Setelah wawancara dan pengamatan yang lebih mendalam peneliti mengetahui responden yang memiliki *self care* yang tinggi sedangkan kualitas hidup yang rendah ini berjenis kelamin perempuan (Hardianti et al., 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 januari 2024 di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo didapatkan jumlah lansia yang menderita diabetes mellitus sebanyak 830 orang, penderita diabetes melitus yang aktif di prolans (Program pengelolaan penyakit kronis) di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo sebanyak 37 penderita. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 penderita diabetes mellitus didapatkan lansia yang kurang melakukang *self care* seperti perawatan diri sendiri, aktivitas latihan fisik, (olahraga) dan pengontrolan gulah darah (Sumber: Data Primer).

Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis adalah kelainan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia (gula darah tinggi) akibat kekurangan insulin atau resistensi insulin. Kadar normal gula darah sebelum makan setidaknya 8 jam 70-100 mg/dl dan pemeriksaan gula darah sewaktu kurang dari 200 mg/dl. Sebagian glukosa yang tertahan di dalam daerah yaitu melimpah ke saluran kemih untuk dibuang melalui urine (Hardianto, 2021). Diabetes mellitus merupakan penyakit yang berdampak langsung pada penyesuaian psikososial dan kesejahteraan fisik pasien, sehingga membuat program pengobatan diabetes menjadi rumit. Diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi terutama pada mata, saraf, pembuluh darah, ginjal, dan jantung yang umum terjadi di masyarakat (Budhiana et al., 2021).

Diabetes tipe 1, atau diabetes tergantung insulin, terjadi pada 5-10% penderita diabetes, namun diabetes tipe 2 dapat terjadi pada siapa saja, dan 90-95% penderita diabetes menderita diabetes jenis ini (Hardianti et al., 2020). Meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus sangat berkaitan dengan pola hidup yang tidak sehat, rendahnya pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan deteksi dini penyakit diabetes, serta rendahnya aktivitas fisik dan perubahan pola makan yang tidak sehat, seperti tinggi karbohidrat dan lemak, gula, garam dan rendah serat (Insanul et al., 2024).

Menurut Orem *self care* dapat meningkatkan fungsi dan perkembangan manusia dalam kelompok sosial sesuai dengan potensi manusia dan keinginan manusia untuk menjadi normal. Kelainan dalam *self care* biasanya terjadi sehubungan dengan penyakit. Penyakit dapat mempengaruhi struktur tubuh tertentu dan mekanisme fisiologis atau psikologisnya, namun juga mempengaruhi fungsi manusia. Dengan demikian, bila *self care* dilakukan dengan baik, maka kualitas hidup pasien akan meningkat. Di sisi lain, *self care* yang buruk berdampak pada kualitas hidup pasien diabetes (Tumanggor, 2019).

Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisinya dalam hidup, konteks budaya, sistem nilai di mana ia hidup dan hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar dan mencakup masalah kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kebebasan, sosial. Penilaian kualitas hidup penderita DM dapat diukur dengan *Diabetes Quality of Life (DQOL)*. *DQOL* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kualitas hidup penderita DM. Menurut Burroughs et al (2004) kuesioner *DQOL* dapat digunakan pada penderita DM tipe 1 ataupun tipe 2. Indikator dari kualitas hidup ini terdiri dari kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Bu'ulolo, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *selfcare* dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang terdata di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo sebanyak 830 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang berkunjung ke Prolanis sebanyak 37 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *the summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)* dan kuesioner *Diabetes Quality of Life (DQOL)*.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo pada 18 April 2024.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (n=34, April 2024)

No.	Data Demografi	F	%
1.	Usia		
	51 – 60	9	26,5
	61 – 70	16	47,1
	71 – 80	8	23,5
	81 – 90	1	2,9
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	23	67,6
	Laki- laki	11	32,4

3. Pekerjaan		
Irt	12	35,3
Buruh	4	11,8
Swasta	8	23,5
Petani	5	14,7
Pensiunan	5	14,7
4. Pendidikan Terakhir		
SD	12	35,3
SLTP	4	11,8
SLTA	11	32,4
Diploma 3 & Sarjana	7	20,6
5. Lama Menderita		
5 – 9 tahun	28	82,4
10 – 14 tahun	4	11,8
20 – 24 tahun	2	5,9
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 61-70 tahun sebanyak 16 responden (47,1%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (67,6%). Mayoritas responden yang tidak bekerja yaitu 12 responden (35,5%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 12 responden (35,3%). Mayoritas responden lama menderita diabetes mellitus 5-9 tahun sebanyak 28 orang (82,4%).

Self Care

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian Self Care

Variabel Self-care	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	26	76,5
Baik	8	23,5
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 2 hasil distribusi *self care* didapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki *self care* buruk sebanyak 26 responden (76,5%).

Kualitas Hidup

Tabel 3. Distribusi Variabel Penelitian Kualitas Hidup

Variabel Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	6	17,6
Cukup	13	38,2
Baik	15	44,1
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 3 hasil distribusi kualitas hidup didapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki kualitas hidup baik sebanyak 15 responden (44,1%).

Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat responden yang memiliki *self care* buruk dan kualitas hidup kurang berjumlah 6 orang (17,6%), sedangkan responden yang memiliki *self care* buruk serta kualitas hidup cukup berjumlah 13 orang (38,2%). Responden yang memiliki *self care* buruk dan kualitas hidup baik 7 orang (20,6%). Responden yang memiliki *self care* baik dengan

kualitas hidup kurang dan cukup masing- masing 0 (0%). Responden yang memiliki *self care* baik dengan kualitas hidup baik berjumlah 8 orang (23,5%). Hasil uji statistic Chi square diperoleh nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Analisis Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup

		Kualitas Hidup						P
		Kurang		Cukup		Baik		
		N	%	n	%	n	%	
<i>Self-care</i>	Buruk	6	17,6 %	13	38,2 %	7	20,6 %	0,001
	Baik	0	0,0 %	0	0,0 %	8	23,5 %	

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan pada karakteristik responden peneliti memperoleh hasil penelitian didapatkan mayoritas penderita diabetes mellitus berusia 61- 70 tahun sebanyak 16 orang (47,1%) kemudian usia 51- 60 tahun sebanyak 9 orang (26,5%), usia 71- 80 tahun sebanyak 8 orang (23,5%) dan usia 81-90 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Paisal, 2021) responden pada masa lansia akhir atau rentang usia 56- 65 tahun sebanyak 34 responden (48,5%). Berdasarkan penelitian (Sani et al., 2023) hasil penelitian mendapatkan mayoritas berusia 61- 70 tahun (46%). Faktor penyebab diabetes mellitus salah satunya adalah usia, semakin tua usia seseorang maka semakin beresiko mengalami DM. Usia yang memiliki resiko menderita diabetes mellitus adalah usia 30 tahun, hal ini disebabkan adanya perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia.

Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori yaitu perempuan dan laki- laki dan dapat diketahui responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (67,6%) dan berjenis kelamin laki- laki sebanyak 11 orang (32,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) menunjukkan sebagian responden perempuan sebanyak 52 orang (74,3%). Menurut penelitian tersebut tingginya angka kejadian diabetes mellitus pada perempuan dipengaruhi oleh salah satunya faktor resiko yaitu kegemukan. Berdasarkan penelitian (Igbal, 2016) menyatakan bahwa perempuan memproduksi hormone estrogen yang menyebabkan pengedapan lemak tubuhnya lebih dari 25% dan perempuan jumlah lemak tubuh dari 35% keadaan ini menyebabkan kejadian diabetes mellitus lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki- laki.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas dari pekerjaan dibagi 5 kategori yaitu IRT, Buruh, Swasta, Petani dan Pensiunan. Mayoritas responden yang tidak bekerja yaitu 12 orang (35,5%) kemudian swasta sebanyak 8 orang (23,5%) petani sebanyak 5 orang (14,7%) dan pensiunan sebanyak 5 orang (14,7%). Berdasarkan penelitian (Istiyawanti et al., 2019) hasil peneliti mendapatkan sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (43,5%).

Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dilihat pendidikan dibagi 4 kategori yaitu SD,SLTP, SLTA dan Diploma 3 & Sarjana, mayoritas responden dengan dengan tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 12 orang (35,3%) kemudian tingkat pendidikan SLTA sebanyak 11 orang (32,4%) tingkat pendidikan Diploma 3 & Sarjana sebanyak 7 orang (20,6%) dan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 4 orang (11,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istiyawanti et al.,

2019) dimana responden pendidikan terakhir sebanyak 44 orang (47,8%). Berdasarkan penelitian (Paisal, 2021) dimana responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 32 orang (46%).

Lama Menderita

Berdasarkan tabel lama menderita diabetes mellitus ada 4 kategori, mayoritas 5-9 tahun sebanyak 28 orang (82,4%) kemudian 10-14 tahun sebanyak 4 orang (11,8%) dan 20- 14 tahun sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan penelitian (Milasari et al., 2018) didapatkan bahwa sebagian besar responden menderita diabetes mellitus selama 5- 8 tahun yaitu sekitar (80%).

Self Care Penderita Diabetes Mellitus

Hasil Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Grogol mengenai *self care* pada penderita diabetes mellitus yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki *self care* baik sebanyak 8 orang (23,5%) dan memiliki *self care* buruk sebanyak 26 orang (76,5%). Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada pasien diabetes mellitus bahwa mayoritas tingkat *self care* nya dalam kategori buruk. Hal ini didapatkan bahwa responden tidak mampu melakukan aktivitasnya seperti mengecek gula darah, menggunakan insulin, makan buah dan sayur serta merencanakan pola diet makan. Hal ini didukung oleh penelitian (Fitrina et al., 2022) responden yang memiliki *self care* buruk sebanyak 37 orang (33,6%) dan memiliki *self care* cukup sebanyak 43 orang (39,1%). Hal ini mendadakan bahwa *self care* diabetes mellitus belum terpenuhi dengan baik. Berdasarkan penelitian (Paisal, 2021) didapatkan responden yang memiliki *self care* baik sebanyak 25 orang (36%), responden dengan *self care* cukup sebanyak 38 orang (54%) dan responden dengan *self care* kurang sebanyak 7 orang (10%).

Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus didapatkan hasil kualitas hidup yang baik sebanyak 15 orang (44,1%). didukung oleh kemampuan seseorang dalam beraktivitas dan istirahat. Berdasarkan peneliti (Hardianti, 2020), didapatkan responden yang memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 20 orang (58,8%). Hal ini didapatkan bahwa kualitas hidup adalah kemampuan penderita diabetes mellitus menikmati hidup secara pribadi dan sebagai alat ukur kesejahteraan seseorang dalam menghadapi penyakit kronis. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan, berkaitan dengan budaya dan nilai- nilai, berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian individu. Setiap orang mempunyai kualitas hidup yang berbeda- beda tergantung bagaimana menyikapi suatu permasalahan, jika menyikapi dengan baik maka kualitas hidupnya baik, jika menyikapinya buruk maka kualitas hidupnya juga buruk. Kualitas hidup merupakan penilaian individu terhadap kesejahteraan dirinya dalam kaitannya dengan masalah kesehatan. Kualitas hidup yang dirasakan mencakup berbagai aspek seperti kondisi mental, kesehatan fisik, kondisi lingkungan, hubungan dengan social komunitas (Dinanti, 2023).

Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus

Hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes berdasarkan hasil uji statistik *chi square* test tentang hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus menunjukkan bahwa dari 34 responden, diperoleh nilai $p=0,001$ dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Berdasarkan penelitian ini, dari 34 responden diketahui bahwa yang memiliki *self care* buruk karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya kelompok tingkat pendidikan sebagian besar memiliki *self care* yang buruk disebabkan karena pengetahuan yang didapat

masih kurang. Mayoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan melakukan perawatan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah secara rasional menangkap informasi baru termasuk dalam melakukan perawatan diri penyakit diabetes mellitus. Seseorang dengan pendidikan rendah masih sangat kurang memahami tentang cara mencapai kualitas hidup yang baik serta belum memahami pola hidup dan terapi pada penderita diabetes mellitus.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Chaidir et al., 2017), hasil yang dilakukan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh memiliki nilai hasil yaitu 0,001 terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* kualitas hidup pasien diabetes melitus. Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Fitrina, Y., Amelia, D., & Fadhillah, J. 2022) dikatkan bahwa, dalam judul analisis hubungan *self care* dengan kualitas hidup menunjukkan semakin tingkat *self care* maka akan meningkatkan kualitas hidup. Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang bermakna antara *self care* dengan kualitas hidup responden.

KESIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini, mayoritas responden berusia antara 61- 70 tahun (47,1%), berjenis kelamin Perempuan (67,6%), pekerjaan menjadi ibu rumah tangga (35,5%), berpendidikan SD (35,3%) dan lama menderita diabetes mellitus selama 5- 9 tahun (82,4%). *Self Care* penderita diabetes mellitus pada penelitian ini mayoritas pada kategori buruk (76,5%), kemudian *self care* pada kategori baik (23,5%). Kualitas hidup penderita diabetes mellitus pada penelitian ini mayoritas pada kategori baik (44,1%), kemudian kualitas hidup pada kategori cukup (38,2%) dan kualitas hidup pada kategori kurang (17,6%). Adanya Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus, dimana hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p = 0.01$ ($p > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bu'ulolo, I. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Onahazumba Kecamatan Onahazumba. *Journal Nurse* 1–60.
- Budhiana, J., Melinda, F., Ilmu, S. T., & Sukabumi, K. (2021). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 *relationship of the coping mechanism with the quality of life in type 2 diabetes mellitus patients*. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.36973/jkih.v9i1.276>
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Dinanti, I. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023. *Repo.Stikesalifah.Ac.Id*.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2022). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah
- Fitrina, Y., Amelia, D., & Fadhillah, J. (2022). Hubungan Selfcare Dengan Kualitas Hidup

- Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.30633/jsm.v5i2.1581>
- Hardianti, A., Afrida, & Ernawati. (2020). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 82. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/397>
- Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 7(2), 304–317. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>
- Insanul, F., Heni, N., & Agung, W. (2024). Efektivitas Penerapan Buerger Allen Exercise Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 14(1), 35–40. <https://doi.org/10.47701/infokes.v14i1.3769>
- Istiyawanti, H., Udiyono, A., Ginandjar, P., & Adi, M. S. (2019). Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 155–167. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22865>
- Milasari, D., Rosyidah, I., & Fatoni, I. (2018). Pengaruh Senam Diabetes Mellitus Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*, 2(2), 19.
- Paisal, A. (2021). Gambaran Self Care Pada Penderita Diabetes Mellitus Menurut Teori Orem. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 50–70.
- Sani, F. N., Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., & Amin, N. A. (2023). GAMBARAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS FAKHRUDIN. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1151–1158. <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg%0Ahttp://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sari, N. N. (2021). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Batuna Dua Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1–102.
- Tumanggor, W. A. (2019). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019*, pp. 1-73.